

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan uji analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terdapat fenomena *bi-directional causality* antara sistem keuangan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya sektor perbankan, dimana sistem keuangan berperan sebagai mesin yang mampu mendorong (*boost*) pertumbuhan ekonomi melalui ketersediaan kredit guna memfasilitasi investasi yang pada gilirannya akan menghasilkan pertumbuhan output. Dan sebaliknya, pertumbuhan aktivitas ekonomi akan memerlukan lebih banyak *capital* untuk melakukan usaha yang di-*supply* oleh perbankan melalui ketersediaan kredit. Sementara itu, dalam jangka panjang maupun jangka pendek variabel perkembangan volume penyaluran kredit diketahui memiliki hubungan signifikan dan searah dengan variabel pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya perkembangan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif secara signifikan serta searah dengan volume penyaluran kredit. Di Indonesia, perubahan volume penyaluran kredit oleh perbankan pada periode penelitian lebih berperan dalam menjelaskan adanya perubahan pertumbuhan ekonomi dibandingkan perubahan kapitalisasi pasar modal dan tingkat suku bunga.
- b. Fenomena *one-way causality* ditemukan pada hubungan antara sistem keuangan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya sektor pasar modal, dimana perkembangan output mempengaruhi perkembangan aktivitas pasar modal namun tidak sebaliknya. Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan perkembangan penyaluran kredit oleh perbankan berpengaruh secara signifikan namun tidak searah perkembangan kapitalisasi pasar modal. Dalam hal ini, perkembangan *output* mengakibatkan perkembangan aktivitas perekonomian yang pada akhirnya akan memerlukan lebih banyak *capital*, sebagian besar masih dipenuhi melalui ketersediaan kredit oleh perbankan. Sekalipun dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel kapitalisasi pasar

modal memiliki hubungan signifikan yang tidak searah dengan variable pertumbuhan ekonomi, kapitalisasi pasar modal masih memberikan kontribusi dalam menjelaskan perkembangan pertumbuhan ekonomi meskipun dalam porsi yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat suku bunga dan perubahan penyaluran kredit oleh perbankan.

- c. Dari sisi suku bunga, diketahui adanya *bi-directional causality* antara tingkat suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan hubungan yang signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek namun tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, diketahui bahwa perubahan tingkat suku bunga lebih berperan dalam menjelaskan adanya perubahan pertumbuhan ekonomi dibandingkan perubahan penyaluran kredit oleh perbankan maupun kapitalisasi pasar modal.
- d. Sektor perbankan dan pasar modal memiliki keterkaitan sebagai bagian dari sistem keuangan dan sebagai lembaga *intermediaries* sehingga kedua bagian dari sistem keuangan tersebut akan saling melengkapi dalam melakukan pembiayaan perekonomian. Fenomena *bi-directional causality* yang ditemukan pada hubungan antara sektor perbankan dengan pasar modal selanjutnya memungkinkan terjadinya fenomena pergeseran pembiayaan dari sektor perbankan ke pasar modal.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teori dan juga dibuktikan dari hasil penelitian, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi penyaluran kredit oleh perbankan dan sebaliknya penyaluran kredit perbankan juga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga. Dengan adanya fenomena *bi-directional* tersebut penggunaan tingkat suku bunga sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan pembiayaan perekonomian hendaknya lebih dioptimalkan.

- b. Dengan semakin terintegrasinya perekonomian global, koordinasi antara Pemerintah dengan instansi terkait sistem keuangan perlu ditingkatkan guna memitigasi dampak krisis global terhadap perekonomian domestik dan sistem keuangan nasional. Koordinasi dimaksud juga sangat diperlukan dalam merespons permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh para pelaku ekonomi, guna mengantisipasi berbagai potensi negatif yang dikhawatirkan dapat mengganggu stabilitas perekonomian nasional.
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemungkinan pergeseran pembiayaan dari sektor perbankan ke pasar modal dengan memperhitungkan berbagai variabel, selain variabel penyaluran kredit, kapitalisasi pasar dan tingkat suku bunga yang telah diamati dalam penelitian ini. Pemilihan variabel kualitatif seperti faktor kepastian hukum, keamanan dan politik, sentimen pasar yang berasal dari para pelaku pasar, serta variabel terkait lainnya dapat dipertimbangkan agar koordinasi di antara para pengambil kebijakan terlaksana secara lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan peran sistem keuangan untuk menggerakkan sektor riil.